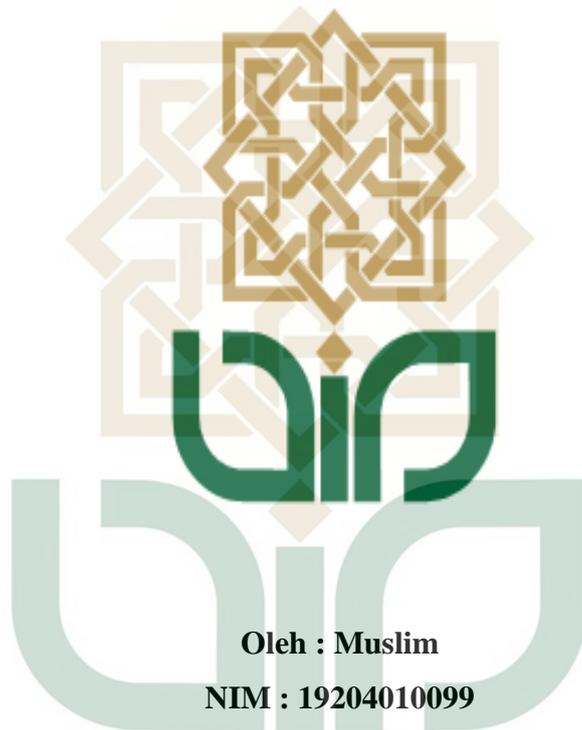


**PENERAPAN PEMBELAJARAN KONSTRUKTIVIS  
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS  
SISWA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM  
DI MAN 2 LOMBOK TENGAH**



Oleh : Muslim

NIM : 19204010099

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
TESIS  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Diajukan kepada Program Magister (S2)  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk

Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)  
Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Konsentrasi Sejarah Kebudayaan Islam

YOGYAKARTA

2021



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2347/Un.02/DT/PP.00.9/08/2021

Tugas Akhir dengan judul : PENERAPAN PEMBELAJARAN KONSTRUKTIVIS DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEUDAYAAN ISLAM DI MAN 2 LOMBOK TENGAH

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUSLIM, S.Pd  
Nomor Induk Mahasiswa : 19204010099  
Telah diujikan pada : Kamis, 26 Agustus 2021  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 612e011744e0d



Penguji I  
Dr. Sedyo Santosa, SS, M.Pd  
SIGNED

Valid ID: 612daada962a



Penguji II  
Dr. Hj. Maemonah, M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 612b76b8925f5



Yogyakarta, 26 Agustus 2021  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 612e01173fc01

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya;

Nama : Muslim, S. PdI  
NIM : 19204010099  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Konsentrasi : Sejarah Kebudayaan Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 16 Agustus 2021  
Yang Menyatakan,



Muslim, S. PdI  
NIM. 19204010099

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya;

Nama : Muslim, S. Pdl  
NIM : 19204010099  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Konsentrasi : Sejarah Kebudayaan Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 16 Agustus 2021  
Yang Menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



Muslim, S. Pdl  
NIM. 19204010099

## **NOTA DINAS PEMBIMBING**

Kepada Yth.,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul ;

**PENERAPAN PEMBELAJARAN KONSTRUKTIVIS DALAM  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS SISWA PADA  
MATA PELAJARAN SEJARAH KEUDAYAAN ISLAM DI MAN 2  
LOMBOK TENGAH**

Yang ditulis oleh;

Nama : Muslim, S. PdI  
NIM : 19204010099  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Konsentrasi : Sejarah Kebudayaan Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Yogyakarta, 16 Agustus 2021

Pembimbing,



Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M. Pd  
NIP. 19630705 199303 2 001

## ABSTRAK

**Muslim, S.PdI NIM. 19204010099** Penerapan Pembelajaran Konstruktivis Dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN Lombok Tengah; Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2021.

Keputusan Menteri Agama RI. Nomor 183 Tahun 2019 mengamanatkan bahwa diantara tujuan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah adalah melatih daya kritis siswa dalam memahami fakta sejarah secara benar dengan menggunakan pendekatan ilmiah. Kemampuan berfikir kritis siswa dalam pembelajaran inilah sebenarnya yang dapat menuntun siswa untuk memahami makna sejarah. Salah satu metode pembelajaran yang harus diterapkan guru dalam hal ini adalah pembelajaran Konstruktivis. Penerapan pembelajaran konstruktivis dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memberikan kesempatan siswa untuk lebih aktif dalam mengembangkan kemampuan dan potensi diri yang dimiliki termasuk di dalamnya kemampuan berfikir kritis. Keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran inilah yang dapat menumbuhkan keinginan untuk belajar secara mandiri.

Penelitian Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan tes tulis (pre-test dan post-tes) Sedangkan sumber datanya diambil dari Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, Guru Bidang Studi SKI, Tata Usaha dan Siswa-siswi kelas XI MAN 2 Lombok Tengah. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berdasarkan fokus penelitian yang direduksi (dirangkum dan dipilih hal-hal pokok) kemudian ditafsirkan atau pemaparan data dan selanjutnya penarikan kesimpulan. Sedangkan data kuantitatif dengan eksperimen yang menggunakan *One Grup Pretest-Posttest* (tes awal-tes akhir pada kelompok tunggal), dimana kelompok sampel diberikan perlakuan tetapi kemampuan awal sampel diketahui terlebih dahulu melalui *pretest*. Setelah perlakuan diberikan, hasil penelitian diamati dengan diberikan *post-test*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa;1) Penerapan pembelajaran konstruktivis pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI di MAN 2 Lombok Tengah belum maksimal dilakukan oleh guru bidang studi. Hal ini ditunjukkan dengan masih kurangnya partisipasi siswa dalam pembelajaran 2) Hasil *Pre-Test* Kemampuan berpikir kritis siswa kelas IKG berada pada kategori cukup, kelas IBB berada pada kategori kurang, kelas IIS berada pada kategori kurang dan MIA berada pada kategori cukup. Jika dihitung secara keseluruhan kemampuan berpikir kritis siswa berada pada kategori cukup. Berdasarkan hasil *post-test*, kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI IKG, IBB, IIS dan MIA berada pada kategori baik. Artinya kemampuan berpikir kritis siswa mengalami peningkatan 3) Terdapat peningkatan secara signifikan kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam melalui penerapan pembelajaran konstruktivis di MAN 2 Lombok Tengah yang dilaksanakan oleh peneliti. Hal ini ditunjukkan dengan keaktifan siswa dalam menggali informasi terkait materi pembelajaran, keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat, bertanya dan mengklarifikasi kesesuaian antara konsep dalam materi pembelajaran dengan penerapannya di lapangan (dunia nyata). 4) Problematika penerapan pembelajaran konstruktivis pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI di MAN 2 Lombok Tengah adalah penggunaan metode pembelajaran yang tidak variatif dan masih rendahnya tingkat literasi siswa.

**Kata Kunci : Pembelajaran Konstruktivis, Berfikir Kritis, Sejarah Kebudayaan Islam.**

## ABSTRACT

**Muslim, S.PdI NIM 19204010099** Constructive Learning Application in Increase Students Critical Thinking Ability on Islamic Culture History Subject in Islamic Senior High School (MAN 2) Central Lombok. The Program Magister of Islamic Education Study in Faculty of Education and Teacher at Islamic University Sunan Kalijaga Yogyakarta in 2021.

Judgement of Minister of Islamic Affairs Republic of Indonesia number 183 year 2019 instruction that between purpose of Islamic Culture History in Islamic Senior High School is to drill the power of student critic think to know the real history as good as possible by using science approach. The student ability critic thinking in this learning that actually can guidance students for know the meaning of history. One of learning method who has applied the teacher in this case constructive learning. Constructive learning application in learning Islamic Culture History give students opportunity for more active to develop their ability and potential include in critic think of learning ability. The participant of students in this learning process that can make his eagerness of himself.

Kind of research that used in this research *mXied method* with concurrent triangulation type (mXI method qualitative research and quantitative research on balance). The technique of collected data in this research use observation, interview, documentation, and written test. (pre-test and post-test) while source of data takes from the headmaster, vice headmaster of curriculum, Islamic Culture History teacher, staff and students of XI class in Islamic Senior High School (MAN 2) Central Lombok. Analysis data in this research do as qualitative and quantitative. qualitative data base on reduction research (conclusion and choice important thinks) and then translated or explained data and next collected conclusion. While quantitative data with experiment that use one group pretest – posttest (where sample group) given treatment but sample pretest know in advance through pretest. After give the treatment the result of research to observe with give the post test.

The result of research to show that: 1) the constructive learning application on Islamic culture history subject XI class in Islamic senior high school (MAN 2) central Lombok not yet maximal do by teacher; 2) the result of pretest. The ability critic thinking of student class “IKG” is on category enough, class “IBB” is on category class, less “IIS” is on category less and “MIA” is on category enough. If counted in all ability critic think of student is on category enough. Based on the result of posttest, the ability critic thinking of student class XI IKG, IBB, ISS, and MIA is on category good. Mean, ability critic think of student will be increase; 3) Be found the rising of the ability critic think student class XI on Islamic Culture History subject through constructive learning in Islamic senior high school (MAN 2) central Lombok that doing by researcher. In this case show with student activation to search information related learning material, bravery student to show his opinion, asking and clarification the suitable between concept in learning material with application in the field (the real world); 4) the problematic of the constructive learning material on Islamic culture history subject class XI in Islamic senior high school (MAN 2) Central Lombok is the used of learning method is not variation and still low degree of student read or literacy

**Keyword: Constructive Learning, Critical Thinking, Islamic Culture History**

## MOTTO

عَلِّمُوا أَوْلَادَكُمْ فَإِنَّهُمْ سَيَعِيشُ فِي زَمَانِهِمْ غَيْرَ زَمَانِكُمْ فَإِنَّهُمْ خُلِقَ لِرَمَانِهِمْ  
وَنَحْنُ خُلِقْنَا لِرَمَانِنَا

“Ajarilah anak-anakmu sesuai dengan zamannya, karena mereka hidup di zaman mereka bukan pada zamanmu. Sesungguhnya mereka diciptakan untuk zamannya, sedangkan kalian diciptakan untuk zaman kalian”

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **PERSEMBAHAN**

Tesis ini telah penulis selesaikan dengan penuh perjuangan untuk dipersembahkan kepada :

**Almamater Tercinta Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam**

**Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**

**Serta Kementerian Agama Republik Indonesia**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kesehatan lahir batin, *Taufiq* dan *Hidayahnya* sehingga tesis ini dapat terselesaikan berdasarkan waktu yang sudah ditentukan. Sholawat serta salam senantiasa terpanjatkan kepada kepada Nabi Muhammad SAW. beserta keluarga, sahabat-nya yang telah memberikan pencerahan kepada umat manusia hingga kita berada dalam peradaban yang sangat maju. Semoga kita mendapat syafaat-Nya kelak dihari akhir. Amin.

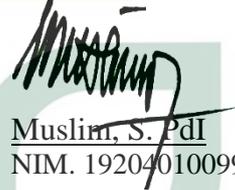
Penyusunan tesis yang berjudul Penerapan Pembelajaran Konstruktivis Dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 2 Lombok Tengah yang diajukan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta telah banyak pihak yang membantu dalam menyelesaikannya. Maka dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada;

1. Kementerian Agama Republik Indonesia yang telah memberikan beasiswa dan kesempatan kepada saya untuk melanjutkan Magister Pendidikan Agama Islam.
2. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag, MA. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M. Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sekaligus sebagai pembimbing dalam penyusunan tesis ini.
4. Dr. H. Mahmud Arif, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Seluruh dosen dan karyawan program magister Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Kepala Madrasah dan Kepala Tata Usaha MTs. Negeri 2 Lombok Tengah beserta jajarannya yang telah memberikan kepercayaan dan dukungannya untuk dapat melanjutkan pendidikan jenjang Magister.
7. Kepala Madrasah dan Kepala Tata Usaha MAN 2 Lombok Tengah beserta jajarannya yang telah memberikan ijin dan membantu dalam pengambilan data dalam penelitian tesis ini.
8. Bpk. Ust. Idris, S. PdI selaku Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI MAN 2 Lombok Tengah yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk pengambilan data sehingga mempermudah penulis dalam penyusunan tesis ini.

9. Ibunda Renim binti Inaq Retim, mertua Marinah dan Asiah binti H. Moh. Rais dan istri tercinta Sukinah, S. Pd dan semua keluarga dan teman-teman yang selalu mendoakan dan memberikan support demi terselesainya tesis ini.
10. Bpk. Suhaili, M. Pd, dan Man Syam Surruijal, S. Pd yang sudah banyak membantu dalam penyelesaian tesis ini.
11. Teman-teman seperjuangan Beasiswa SKI UIN Sunan Kalijaga angkatan 2019-2021 yang selalu menjadi penyemangat dan dukungan untuk dalam penyelesaian studi Magister ini tepat waktu.

Tiada kata yang pantas penulis sampaikan selain ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, semoga semua pihak yang telah membantu dalam semua tahapan dalam studi Magister ini akan mendapatkan balasan yang setimpal dan tercatat sebagai tambahan amal ibadah oleh Allah SWT. Terakhir penulis sampaikan permohonan maaf apabila dalam penulisan tesis ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu penulis mengharapkan kritik maupun saran dari semua pihak demi perbaikan dimasa yang akan datang. Semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan.

Yogyakarta, 16 Agustus 2021  
Penulis,



Muslim, S. Pd  
NIM. 19204010099

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....	iii
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	v
ABSTRAK .....	vi
MOTTO .....	viii
PERSEMBAHAN .....	ix
KATA PENGANTAR .....	x
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR TABEL .....	xvi
DAFTAR GAMBAR .....	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	6
1. Tujuan Penelitian .....	6
2. Kegunaan Penelitian .....	7
D. Kajian Pustaka .....	8
E. Kerangka Teoritik .....	12
1. Pembelajaran .....	12
2. Pembelajaran Konstruktivis .....	15
3. Sejarah Kebudayaan Islam .....	18
4. Berfikir Kritis .....	21
F. Hipotesis .....	25

G. Metode Penelitian .....	25
1. Jenis Penelitian .....	25
2. Lokasi Penelitian .....	26
3. Sumber Data .....	26
4. Teknik Instrumen Pengumpulan Data .....	27
5. Validitas dan Realibilitas Instrumen .....	29
6. Uji Keabsahan Data .....	32
7. Analisis Data .....	32
H. Sistematika Pembahasan .....	38

## BAB II PAPARAN DATA DAN TEMUAN

A. Profil MAN 2 Lombok Tengah.....	40
1. Sejarah Berdiri .....	40
2. Visi dan Misi .....	41
3. Keadaan dan potensi MAN 2 Lombok Tengah .....	43
B. Penerapan pembelajaran Konstruktivis pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas XI di MAN 2 Lombok .....	49
1. Penerapan pembelajaran Konstruktivis pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam oleh guru bidang studi .....	49
2. Penerapan pembelajaran Konstruktivis pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam oleh peneliti .....	60
C. Kemampuan berfikir siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas XI di MAN 2 Lombok Tengah .....	72
1. Hasil <i>Pre-Test</i> kemampuan berfikir kritis siswa .....	72
a) Hasil <i>Pre-Test</i> kemampuan berfikir kritis siswa kelas XI IKG .	72
b) Hasil <i>Pre-Test</i> kemampuan berfikir kritis siswa kelas XI IBB ....	74
c) Hasil <i>Pre-Test</i> kemampuan berfikir kritis siswa kelas XI IIS	75
d) Hasil <i>Pre-Test</i> kemampuan berfikir kritis siswa kelas XI MIA	76
e) Hasil <i>Pre-Test</i> kemampuan berfikir kritis siswa kelas XI (semua kelas) .....	78
2. Hasil <i>Post-Test</i> kemampuan berfikir kritis siswa .....	79
a) Hasil <i>Post-Test</i> kemampuan berfikir kritis siswa kelas XI IKG	79
b) Hasil <i>Post-Test</i> kemampuan berfikir kritis siswa kelas XI IBB ....	81
c) Hasil <i>Post-Test</i> kemampuan berfikir kritis siswa kelas XI IIS .....	82
d) Hasil <i>Post-Test</i> kemampuan berfikir kritis siswa kelas XI MIA ...	84
e) Hasil <i>Post-Test</i> kemampuan berfikir kritis siswa kelas XI (semua kelas) .....	85

D. Keberhasilan penerapan pembelajaran Konstruktivis dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa kelas XI pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 2 Lombok Tengah .....	87
E. Problematika penerimaan pembelajaran Konstruktivis dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 2 Lombok Tengah.....	88

### BAB III PEMBAHASAN

A. Penerapan pembelajaran Konstruktivis pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 2 Lombok Tengah.....	90
1. Tahap persiapan/perencanaan .....	90
2. Tahap pelaksanaan (pendahuluan, kegiatan inti dan penutup) .....	92
3. Penilaian.....	96
B. Kemampuan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI di MAN 2 Lombok Tengah .....	98
1. Analisis hasil <i>Pre-Test</i> kemampuan berfikir kritis siswa .....	98
a) Hasil <i>Pre-Test</i> kemampuan berfikir kritis siswa kelas XI IKG ...	99
b) Hasil <i>Pre-Test</i> kemampuan berfikir kritis siswa kelas XI IBB ....	100
c) Hasil <i>Pre-Test</i> kemampuan berfikir kritis siswa kelas XI IIS .....	101
d) Hasil <i>Pre-Test</i> kemampuan berfikir kritis siswa kelas XI MIA ...	102
e) Hasil <i>Pre-Test</i> kemampuan berfikir kritis siswa kelas XI (semua kelas) .....	103
2. Analisis hasil <i>Post-Test</i> kemampuan berfikir kritis siswa .....	104
a) Hasil <i>Post-Test</i> kemampuan berfikir kritis siswa kelas XI IKG ..	105
b) Hasil <i>Post-Test</i> kemampuan berfikir kritis siswa kelas XI IBB....	106
c) Hasil <i>Post-Test</i> kemampuan berfikir kritis siswa kelas XI IIS.....	107
d) Hasil <i>Post-Test</i> kemampuan berfikir kritis siswa kelas XI MIA...	108
e) Hasil <i>Post-Test</i> kemampuan berfikir kritis siswa kelas XI (semua kelas).....	109
C. Keberhasilan penerapan pembelajaran Konstruktivis dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa kelas XI pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 2 Lombok Tengah .....	110
D. Problematika penerapan pembelajaran Konstruktivis dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa kelas XI pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 2 Lombok Tengah .....	112

### BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan .....	115
B. Saran .....	116

DAFTAR PUSTAKA .....	118
DAFTAR LAMPIRAN .....	122
CURRICULUM VITAE .....	151

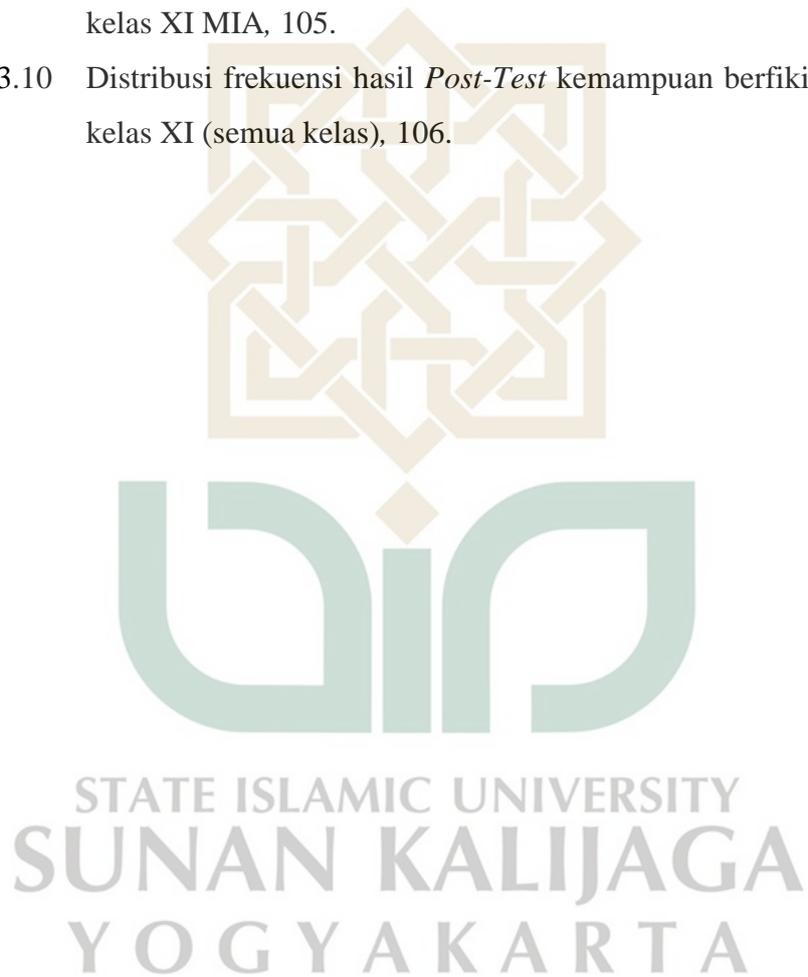


## DAFTAR TABEL

- Tabel 2.1 Keadaan tanah area MAN 2 Lombok Tengah, 43.
- Tabel 2.2 Keadaan gedung MAN 2 Lombok Tengah, 44.
- Tabel 2.3 Data guru PNS dan GTT MAN 2 Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2020/2021, 45
- Tabel 2.4 Data personil Tata Usaha (TU)MAN 2 Lombok Tengah, 46.
- Tabel 2.5 Keadaan orang tua/wali siswa MAN 2 Lombok Tengah berdasarkan pekerjaan, 47
- Tabel 2.6 Statistik hasil *Pre-Test* kemampuan berfikir kritis siswa kelas XI IKG, 69.
- Tabel 2.7 Hasil *Pre-Test* kemampuan berfikir kritis siswa kelas XI IKG, 70
- Tabel 2.8 Statistik hasil *Pre-Test* kemampuan berfikir kritis siswa kelas XI IBB, 70.
- Tabel 2.9 Hasil *Pre-Test* kemampuan berfikir kritis siswa kelas XI IBB, 71.
- Tabel 2.10 Statistik hasil *Pre-Test* kemampuan berfikir kritis siswa kelas XI IIS, 72.
- Tabel 2.11 Hasil *Pre-Test* kemampuan berfikir kritis siswa kelas XI IIS, 73.
- Tabel 2.12 Statistik hasil *Pre-Test* kemampuan berfikir kritis siswa kelas XI MIA, 73.
- Tabel 2.13 Hasil *Pre-Test* kemampuan berfikir kritis siswa kelas XI MIA, 74.
- Tabel 2.14 Statistik hasil *Pre-Test* kemampuan berfikir kritis siswa kelas XI (semua kelas), 75.
- Tabel 2.15 Hasil *Pre-Test* kemampuan berfikir kritis siswa kelas XI (semua kelas), 76.
- Tabel 2.16 Statistik hasil *Post-Test* kemampuan berfikir kritis siswa kelas XI IKG, 76.
- Tabel 2.17 Hasil *Post-Test* kemampuan berfikir kritis siswa kelas XI IKG, 77.

- Tabel 2.18 Statistik hasil *Post-Test* kemampuan berfikir kritis siswa kelas XI IBB, 78.
- Tabel 2.19 Hasil *Post-Test* kemampuan berfikir kritis siswa kelas XI IBB, 78.
- Tabel 2.20 Statistik hasil *Post-Test* kemampuan berfikir kritis siswa kelas XI IIS, 79.
- Tabel 2.21 Hasil *Post-Test* kemampuan berfikir kritis siswa kelas XI IIS, 80.
- Tabel 2.22 Statistik hasil *Post-Test* kemampuan berfikir kritis siswa kelas XI MIA, 80.
- Tabel 2.23 Hasil *Post-Test* kemampuan berfikir kritis siswa kelas XI MIA, 81.
- Tabel 2.24 Statistik hasil *Post-Test* kemampuan berfikir kritis siswa kelas XI (semua kelas), 82.
- Tabel 2.25 Hasil *Post-Test* kemampuan berfikir kritis siswa kelas XI (semua kelas), 82.
- Tabel 2.26 *Paired sampels statistic*, 83.
- Tabel 2.27 *Paired sampels Test*, 84.
- Tabel 3.1 Distribusi frekuensi hasil *Pre-Test* kemampuan berfikir kritis siswa kelas XI IKG, 96.
- Tabel 3.2 Distribusi frekuensi hasil *Pre-Test* kemampuan berfikir kritis siswa kelas XI IBB, 97.
- Tabel 3.3 Distribusi frekuensi hasil *Pre-Test* kemampuan berfikir kritis siswa kelas XI IIS, 98.
- Tabel 3.4 Distribusi frekuensi hasil *Pre-Test* kemampuan berfikir kritis siswa kelas XI MIA, 99.
- Tabel 3.5 Distribusi frekuensi hasil *Pre-Test* kemampuan berfikir kritis siswa kelas XI (semua kelas), 100.
- Tabel 3.6 Distribusi frekuensi hasil *Post-Test* kemampuan berfikir kritis siswa kelas XI IKG, 102.

- Tabel 3.7 Distribusi frekuensi hasil *Post-Test* kemampuan berfikir kritis siswa kelas XI IBB, 103.
- Tabel 3.8 Distribusi frekuensi hasil *Post-Test* kemampuan berfikir kritis siswa kelas XI IIS, 104.
- Tabel 3.9 Distribusi frekuensi hasil *Post-Test* kemampuan berfikir kritis siswa kelas XI MIA, 105.
- Tabel 3.10 Distribusi frekuensi hasil *Post-Test* kemampuan berfikir kritis siswa kelas XI (semua kelas), 106.



## DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1.1 Visualisasi istilah-istilah dalam pembelajaran, 14.
- Gambar 3.1 Frekuensi hasil *Pre-Test* kemampuan berfikir kritis siswa kelas XI IKG, 97.
- Gambar 3.2 Frekuensi hasil *Pre-Test* kemampuan berfikir kritis siswa kelas XI IBB, 98.
- Gambar 3.3 Frekuensi hasil *Pre-Test* kemampuan berfikir kritis siswa kelas XI IIS, 99.
- Gambar 3.4 Frekuensi hasil *Pre-Test* kemampuan berfikir kritis siswa kelas XI MIA, 100.
- Gambar 3.5 Frekuensi hasil *Pre-Test* kemampuan berfikir kritis siswa kelas XI (semua kelas), 101.
- Gambar 3.6 Frekuensi hasil *Post-Test* kemampuan berfikir kritis siswa kelas XI IKG, 103.
- Gambar 3.7 Frekuensi hasil *Post-Test* kemampuan berfikir kritis siswa kelas XI IBB, 104.
- Gambar 3.8 Frekuensi hasil *Post-Test* kemampuan berfikir kritis siswa kelas XI IIS, 105.
- Gambar 3.9 Frekuensi hasil *Post-Test* kemampuan berfikir kritis siswa kelas XI MIA, 106.
- Gambar 3.10 Frekuensi hasil *Post-Test* kemampuan berfikir kritis siswa kelas XI (semua kelas), 107.
- Gambar 3.11 Nilai rata-rata *Pre-Test* dan *Post-Test*, 108
- Gambar 3.5 Frekuensi hasil *Pre-Test* kemampuan berfikir kritis siswa kelas XI (semua kelas), 101

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Berfikir kritis merupakan tujuan ideal dalam pembelajaran. Berfikir kritis dalam pembelajaran berarti mampu berfikir logis dalam menerima segala informasi. Salah satu cara melatih kemampuan berfikir kritis adalah melalui proses pembelajaran<sup>1</sup>. Pengembangan kemampuan berfikir kritis siswa harus dibudayakan apalagi pada tingkat Madrasah Aliyah, karena seseorang memiliki kemampuan berfikir tinggi dimulai dari usia 15 tahun. Pada usia 15 tahun itulah seorang anak masuk sekolah di tingkat Madrasah Aliyah, sehingga siswa Madrasah Aliyah telah memiliki kemampuan untuk berfikir secara dewasa.<sup>2</sup>

Berfikir kritis penting dimiliki siswa Madrasah Aliyah dalam pembelajaran karena siswa yang memiliki kemampuan berfikir kritis yang memadai lebih memungkinkan untuk dapat mempelajari masalah secara sistematis, menghadapi tantangan secara terorganisir, merumuskan pertanyaan yang inovatif serta dapat merancang penyelesaian yang dipandang relatif baru.<sup>3</sup>

Berfikir kritis sama dengan *Higher Order Thinking Skills*. Menerapkan berfikir kritis berarti juga menerapkan *Higher Order Thinking Skills* karena keduanya memungkinkan siswa untuk belajar secara efektif sebagai pembelajar

---

<sup>1</sup> Lilis Nuryanti, "Analisis Kemampuan Berfikir Kritis Siswa SMP", dalam *Jurnal Pendidikan*, Vol. 3, Nomor 2, Februari 2018, hlm. 157.

<sup>2</sup> Isop Syafei, "Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa", dalam *Jurnal Psymphatic, Jurnal Ilmiah Psikologi UIN Sunan Gunung Djati* Vol. 2, Nomor 2, Desember 2015, hlm. 134.

<sup>3</sup> Johnson E. (2006) dikutip Linda Zakiah & Ika Lestari dalam *Berfikir Kritis Dalam Pembelajaran*, (Bogor, Erzatama Karya Abadi, 2019), hlm. 9.

mandiri.<sup>4</sup> Mengembangkan kemampuan siswa Madrasah Aliyah untuk berfikir kritis dalam pembelajaran berarti membangun karakter mandiri siswa dalam belajar. Hal inilah yang diharapkan dalam kurikulum 2013 dimana siswa menjadi orang mandiri dan dapat menyelesaikan masalahnya sendiri dengan logika yang dimilikinya.

Berfikir kritis dalam kegiatan pembelajaran di Madrasah Aliyah diharapkan tidak hanya pada mata pelajaran matematika maupun rumpun mata pelajaran eksak lainnya, tetapi juga dalam kegiatan pembelajaran Agama (rumpun PAI dan Bahasa Arab), satu diantaranya yaitu dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam harus dapat memberikan kontribusi yang nyata dalam membangun daya berfikir kritis siswa di tingkat Madrasah Aliyah. Keputusan Menteri Agama RI. Nomor 183 Tahun 2019 sebagai acuan penerapan kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di madrasah mengamanatkan bahwa satu diantara tujuan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah adalah melatih daya kritis siswa dalam memahami fakta sejarah secara benar dengan menggunakan pendekatan ilmiah. Penerapan kurikulum di Madrasah Aliyah berdasarkan tujuan diatas tentunya tidak dapat terealisasi manakala dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah masih bersifat *antikuarianisme* (pemahaman hanya mengagung-agungkan kisah kejayaan umat Islam masa lampau). Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam tingkat Madrasah Aliyah harus menggunakan

---

<sup>4</sup>*Ibid.*, hlm. 35.

pendekatan *kritis* (siswa diharapkan dapat berfikir mengapa suatu peristiwa terjadi, apa sebenarnya yang terjadi dan kemana arah kejadian tersebut)<sup>5</sup>.

Implementasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada jenjang pendidikan Madrasah Aliyah menjadi tantangan tersendiri bagi guru karena tugasnya bukan hanya menyampaikan informasi kepada peserta didik, tetapi juga harus dapat menjadi fasilitator dan mitra kerja yang mampu memberikan kemudahan dalam belajar termasuk berani mengemukakan pendapat secara terbuka<sup>6</sup>. Hal ini seyogyanya menjadi perhatian yang serius dalam pengembangan kreatifitas dan kemampuan siswa karena pada hakikatnya pembelajaran sejarah yang diimplementasikan secara baik, tidak hanya mengembangkan aspek kognitif saja tetapi mengembangkan potensi dan menguasai ranah psikomotorik. Salah satu potensi dasar yang dimiliki setiap siswa dalam pembelajaran adalah kemampuan untuk berfikir kritis. Kemampuan berfikir kritis siswa dalam pembelajaran inilah sebenarnya yang dapat menuntun siswa untuk memahami makna sejarah.<sup>7</sup> Dengan demikian, pembelajaran Sejarah tidak hanya menyajikan pengetahuan fakta pengalaman kolektif dari masa lampau, tetapi harus memberikan latihan berfikir kritis dalam memetik makna dan nilai dari peristiwa sejarah yang dipelajarinya.<sup>8</sup>

Pengembangan kemampuan berfikir kritis merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan dalam pembelajaran abad 21, termasuk diantaranya dalam

---

<sup>5</sup> Rifqiyah Mawaddah, "Membongkar Antikuarianisme Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam", dalam Jurnal *Tadris*, Vol. 9, Nomor 1, Juni 2014, hlm. 148

<sup>6</sup> Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2013 Revisi*, cet. Ke-2, (Jakarta, PT Bumi Aksara, 2019), hlm. 63.

<sup>7</sup> Aman, *Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah*, (Yogyakarta, Ombak, 2011), hlm. 111.

<sup>8</sup> *Ibid.*, hlm. 62.

pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah. Beberapa kriteria pembelajaran yang dapat memfasilitasi siswa dalam mencapai kecakapan abad 21 antara lain; 1) kesempatan dan aktifitas belajar yang variatif, 2) proses pembelajaran yang mengakomodir kemampuan berfikir kritis siswa, 3) pembelajaran yang memanfaatkan multisumber, 4) pembelajaran yang menghubungkan ilmu dengan dunia nyata, 5) menggunakan pembelajaran kolaboratif yang mendorong partisipasi siswa dan terbangun hubungan yang baik dalam pembelajaran, 6) membudayakan kreatifitas dan inovasi, 7) menggunakan penilaian formatif termasuk penilaian diri sendiri.<sup>9</sup>

Pemberlakuan Kurikulum PAI dan Bahasa Arab nomor 183 Tahun 2019 sebagai wujud pengembangan kurikulum di madrasah agar selaras dengan perkembangan zaman. Perubahan ini menuntut guru Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 2 Lombok Tengah harus cermat dan tepat dalam mendesain pembelajaran supaya menghasilkan siswa yang memiliki keterampilan berfikir dan bertindak, produktif, mandiri dan mampu berfikir kritis. Desain pembelajaran merupakan perencanaan yang sistematis dalam suatu pembelajaran yang akan dimanifestasikan bersama siswa.<sup>10</sup> Melalui desain pembelajaran, guru dapat mengaplikasikan berbagai metode pembelajaran yang sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Penerapan pembelajaran yang bersifat konstruktif dalam Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 2 Lombok Tengah perlu dikembangkan agar dapat menumbuhkan semangat dan kreatifitas siswa dalam belajar. Salah satu metode

---

<sup>9</sup> KMA Nomor 183 Tahun 2019, *Kurikulum PAI dan Bahasa Arab Pada Madrasah*, hlm. 53-54.

<sup>10</sup> Uno, Hamzah B, dkk., *Pengembangan Kurikulum Rekayasa Pedagogik Dalam Pembelajaran*, (Depok, Rajawali Pers, 2018), hlm. 187.

pembelajaran yang membutuhkan perhatian serius dari guru Sejarah Kebudayaan Islam adalah pembelajaran Konstruktivis. Pembelajaran konstruktivis merupakan satu diantara pendekatan pembelajaran yang lebih memaksimalkan kemampuan dan pengalaman siswa dalam belajar. Kegiatan mengamati, menanya, menalar dan mencoba yang diterapkan dalam Kurikulum 2013 melalui pembelajaran saintifiknya adalah asumsi-asumsi dari teori pembelajaran konstruktivisme.<sup>11</sup> Penerapan pembelajaran konstruktivis dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memberikan kesempatan siswa untuk lebih aktif dalam mengembangkan kemampuan dan potensi diri yang dimiliki termasuk di dalamnya kemampuan berfikir kritis. Keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran inilah yang dapat menumbuhkan keinginan untuk belajar secara mandiri.<sup>12</sup>

Kemampuan berfikir kritis siswa dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 2 Lombok Tengah masih relatif rendah, salahsatu penyebabnya adalah penggunaan metode pembelajaran yang masih bersifat *teacher centered* yakni proses pembelajaran lebih dominan berpusat pada guru serta belum maksimalnya penerapan metode pembelajaran yang berorientasi terhadap pengembangan potensi yang dimiliki siswa. Dengan demikian, diperlukan inovasi dalam pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan dan potensi diri. Untuk itu, peneliti memfokuskan penelitian ini pada Penerapan Pembelajaran Konstruktivis Dalam

---

<sup>11</sup> Hendri Purbo Waseso, "Kurikulum 2013 Dalam Perspektif Teori Pembelajaran Konstruktivis", dalam *Jurnal Ta'lim: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, Vol. 1, Nomor 1, Januari 2018, hlm. 71.

<sup>12</sup> Fatimah Saguni, "Penerapan Teori Konstruktivis Dalam Pembelajaran", dalam *Jurnal Paedagogia*, Vol., 8, Nomor 2, September 2019, hlm. 30.

Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 2 Lombok Tengah.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian diatas, dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Konstruktivis pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 2 Lombok Tengah?
2. Bagaimana kemampuan berfikir kritis siswa MAN 2 Lombok Tengah pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran konstruktivis?
3. Bagaimana keberhasilan penerapan pembelajaran Konstruktivis dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 2 Lombok Tengah?
4. Bagaimana problematika penerapan pembelajaran Konstruktivis pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 2 Lombok Tengah?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah penelitian diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- a. Mekanisme penerapan pembelajaran Konstruktivis pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 2 Lombok Tengah.

- b. Kemampuan berfikir kritis siswa MAN 2 Lombok Tengah pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran Konstruktivis.
- c. Keberhasilan penerapan pembelajaran Konstruktivis pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa di MAN 2 Lombok Tengah.
- d. Problematika penerapan pembelajaran Konstruktivis pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 2 Lombok Tengah.

## 2. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang, rumusan masalah penelitian dan tujuan penelitian diatas, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kegunaan:

- a. Memberikan kontribusi pemikiran terhadap penerapan pembelajaran Konstruktivis dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 2 Lombok Tengah.
- b. Secara aplikatif diharapkan dapat diterapkan oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa di MAN 2 Lombok Tengah.
- c. Sebagai sumbangsih pemikiran dalam mengatasi problematika penerapan pembelajaran Konstruktivis pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 2 Lombok Tengah.

#### D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka berisi tentang hasil penelitian atau karya yang membahas subyek yang sama dan perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan. Setelah dilakukan kajian pustaka, beberapa karya penelitian terdahulu yang membahas tentang pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan kemampuan berfikir kritis siswa, diantaranya adalah:

1. Disertasi yang ditulis Ratu Suntiah dalam yang berjudul *Pembelajaran Reflektif Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa (Penelitian di MAN 1 dan MAN 2 Kota Bandung)*, menjelaskan bahwa agar terhindar dari hafalan diperlukan pemikiran kritis dalam mempelajari peristiwa sejarah. Pembelajaran reflektif sebagai upaya guru dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menganalisis pengalamannya secara individual yang dialaminya dalam pembelajaran, sehingga kemampuan berfikir kritis siswa Madrasah Aliyah cenderung meningkat<sup>13</sup>. Penelitian ini terfokus pada pembelajaran reflektif sebagai salah satu upaya guru dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa melalui proses pembelajaran berdasarkan pengalaman siswa. Persamaannya dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama mengkaji tentang peningkatan kemampuan

---

<sup>13</sup> Ratu Suntiah, *Pembelajaran Reflektif Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Meningkatkan kemampuan Berfikir Kritis Siswa (Penelitian di MAN 1 dan MAN 2 Kota Bandung)*, dalam *disertasi*, Program Studi Pendidikan Islam, Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020, hlm. iii.

siswa berfikir kritis. Sedangkan perbedaannya terletak pada metode pembelajaran yang dikaji.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rifqiyah Mawaddah berjudul *Membongkar Antikuarianisme Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, menjelaskan bahwa Pembelajaran sejarah yang baik adalah menolong peserta didik untuk berfikir kritis dan komprehensif. Berfikir kritis inilah sebenarnya cara menuntun peserta didik dapat memahami makna sejarah. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam bersifat tidak sekedar antikuarianisme belaka, yaitu mengagung-agungkan kisah/cerita masa lalu umat Islam dan rangkaian konflik politik antar dinasti, tetapi sebenarnya belajar Sejarah Kebudayaan Islam adalah mengaktualisasikan spirit positif generasi Islam untuk membangun peradaban umat Islam yang lebih gemilang pada masa kini dan akan datang<sup>14</sup>. Penelitian ini lebih menekankan pada metode atau strategi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam supaya tidak bersifat antikuarianisme sehingga dibutuhkan pendekatan keilmuan yang interdisipliner. Penelitian ini bersifat analisis deskriptif yang menganalisa pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam secara umum, sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan lebih bersifat khusus pada penerapan pembelajaran Konstruktivis dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 2 Lombok Tengah.

---

<sup>14</sup> Rifqiyah Mawaddah, "*Membongkar Antikuarianisme...*", hlm. 148-150

3. Penelitian yang dilakukan oleh Khasan Bisri berjudul *Strategi Guru Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Merekonstruksi Materi Tentang Peperangan Dalam Peradaban Islam di MA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta*, menjelaskan bahwa materi peperangan dalam pembelajaran harus disampaikan guru secara transformatif. Berbagai strategi dilakukan guru dalam merekonstruksi materi peperangan antara lain adalah: 1) Guru merekonstruksi materi peperangan dalam konteks kekinian, yaitu perang secara pemikiran, bukan secara fisik; 2) Guru memberikan apresiasi terhadap siswa yang berani menyampaikan pendapatnya; 3) Pembelajaran sepenuhnya dikuasai siswa, guru hanya sebagai fasilitator saja, karena usia siswa Madrasah Aliyah sudah bisa berfikir logis dan abstrak. Jadi, siswa sudah bisa merekonstruksi sendiri materi pembelajaran ke dalam konteks yang sekarang<sup>15</sup>. Perbedaan mendasar dengan penelitian yang akan dilakukan adalah tidak hanya terfokus pada strategi guru dalam merekonstruksi materi Sejarah Kebudayaan tentang materi peperangan saja, tetapi akan dikaji penerapan pembelajaran Konstruktivis dari beberapa materi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
4. Tesis yang ditulis oleh Nur Haibatul Ula berjudul *Penerapan Model Pembelajaran Konstruktivis Dalam Melatih Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP 3 dan 6 Surabaya* menjelaskan bahwa dari kedua lokasi penelitian yang dilakukan peneliti, siswa memiliki kemampuan berfikir kritis berbeda-beda dalam

---

<sup>15</sup> Khasan Bisri, "Strategi Guru Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Merekonstruksi Materi Tentang Peperangan Dalam Peradaban Islam", dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Vol. VIII, Nomor 2, Desember 2016, hlm. 164-165.

proses pembelajaran di kelas sesuai dengan karakter dan latar belakang siswa<sup>16</sup>. Persamaannya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada pembahasan tentang metode pembelajaran Konstruktivis dan kemampuan berfikir kritis siswa. Sedangkan perbedaannya terletak pada sampel, lokasi penelitian dan mata pelajaran yang diteliti.

5. Tesis yang ditulis oleh Susilo Ali Sadikin yang berjudul *Kemampuan Guru PAI Dalam Menyusun Instrumen Penilaian Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis dan Kreatif Peserta Didik Pada Mapel Fiqih di MAN 1 Yogyakarta* menjelaskan bahwa guru menyusun instrumen penilaian pada jenjang MA belum sesuai dengan kompetensi yang diharapkan. Berdasarkan analisis perhitungan data dalam penelitian ini menyatakan bahwa masih rendahnya butir soal yang memiliki bobot berkualitas sangat baik. Hal ini berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam berfikir kritis dan kreatif karena kata operasional yang digunakan guru dalam menyusun instrumen penilaian hanya pada level C1-C3. Penelitian ini difokuskan pada kemampuan guru dalam menyusun instrumen penilaian pada mata pelajaran Fiqih. Sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan saat ini, adalah penerapan pembelajaran Konstruktivis sebagai pendukung peningkatan kemampuan siswa berfikir kritis pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

---

<sup>16</sup> Nur Haibatul Ula, "Penerapan Model Pembelajaran Konstruktivis Dalam Melatih Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 dan 6 Surabaya", dalam *tesis*, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana UIN Sunan Ampel, 2019, hlm. 121.

Dari beberapa ulasan tentang kajian penelitian terdahulu, kiranya penelitian yang akan dilakukan masih relatif baru karena:

1. Penelitian ini menggunakan *mixed method* antara penelitian kualitatif dengan kuantitatif.
2. Penelitian terdahulu lebih banyak mengkaji hubungan antara kemampuan berfikir kritis siswa dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, instrumen penilaian, literasi lingkungan, kompetensi pedagogik guru.

#### **E. Kerangka Teoritik**

##### 1. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar<sup>17</sup>. Suatu aktivitas yang sengaja dimodifikasi dengan berbagai kondisi serta diarahkan untuk mencapai suatu tujuan yaitu tujuan kurikulum<sup>18</sup>. Pembelajaran dapat pula diartikan pula sebagai proses menciptakan lingkungan belajar sedemikian rupa<sup>19</sup>.

Beberapa istilah yang perlu dikemukakan terkait dengan pembelajaran, antara lain:

##### a. Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran adalah sudut pandang atau titik tolak terhadap suatu proses pembelajaran. Roy Killer (1998)<sup>20</sup> mengemukakan

---

<sup>17</sup> Undang-undang Republik Indonesia, *tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Nomor 20 Tahun 2003, hlm. 3.

<sup>18</sup>*Ibid.*, Uno, Hamzah B,dkk., *Pengembangan Kurikulum ...* hlm. 96.

<sup>19</sup>*Ibid.*

<sup>20</sup>Dikutip Sholeh Hidayat, dalam *buku Pengembangan Kurikulum Baru*, Cet. 4, (Bandung, PT Remaja Rosdakaya, 2017), hlm. 65.

bahwa ada 2 (dua) pendekatan dalam pembelajaran, yakni *teacher center approaches* (pendekatan yang berpusat pada guru) dan *student centered approach* (pendekatan yang berpusat pada siswa).

Pendekatan yang berpusat pada guru menekankan bahwa proses pembelajaran lebih didominasi oleh peran guru. Guru sebagai satu-satunya sumber belajar siswa. Sedangkan pendekatan yang berpusat pada siswa lebih menekankan pada penggalian potensi siswa, guru hanya sebagai fasilitator bagi siswa dalam pembelajaran. Kurikulum 2013 saat ini menganut pendekatan yang berpusat pada siswa yang harus diwujudkan dalam setiap kegiatan pembelajaran melalui 5 tahapan yakni: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan.

#### b. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran menurut JR. David (1976)<sup>21</sup> diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal* (perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu). Dengan demikian, penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan sebagai upaya pencapaian tujuan.

---

<sup>21</sup>*Ibid.*, hlm. 64

### c. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah tahapan atau cara yang digunakan dalam interaksi peserta didik dengan pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan sesuai dengan materi dan mekanisme pembelajaran<sup>22</sup>. Dapat dikatakan pula bahwa metode pembelajaran adalah penjabaran dari pendekatan pembelajaran.<sup>23</sup>

### d. Teknik Pembelajaran

Teknik pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seorang guru dalam mengaplikasikan metode pembelajaran secara spesifik<sup>24</sup>. Teknik pembelajaran dapat diartikan pula sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik.<sup>25</sup>

Berdasarkan uraian beberapa istilah dalam pembelajaran diatas, dapat divisualisasikan dengan gambar berikut ini :

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

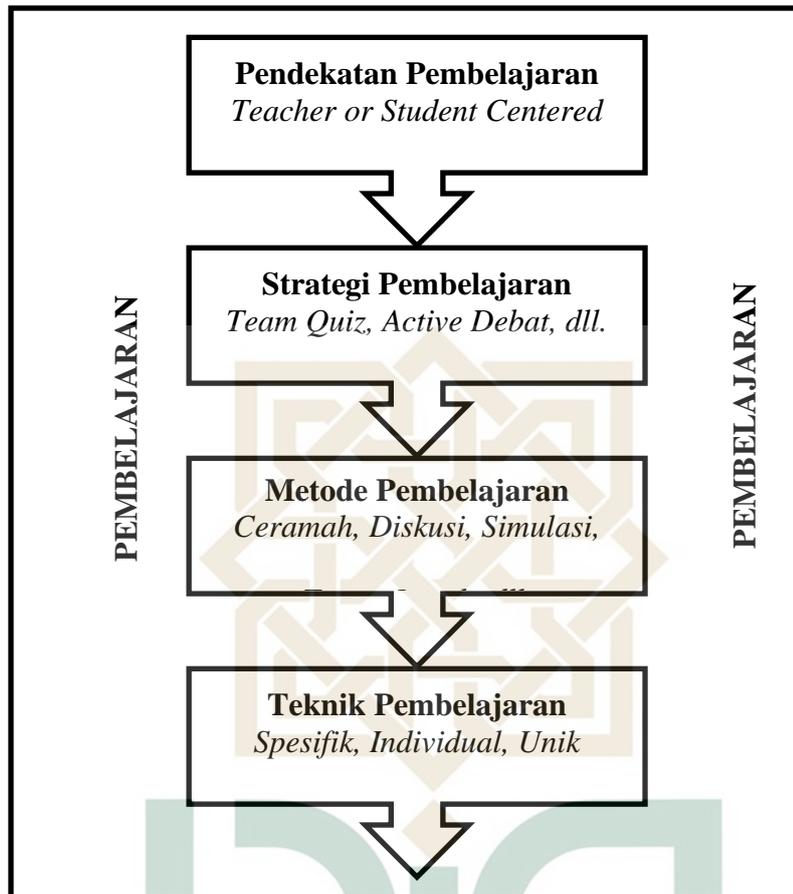
---

<sup>22</sup> Muhamad Afandi, dkk., *Metode dan Model Pembelajaran di Sekolah*, (Semarang, Unissula Press, 2013), hlm. 6

<sup>23</sup> Helmiati, *Model Pembelajaran*, (Yogyakarta, Aswaja Pressindo, 2012), hlm. 57.

<sup>24</sup> <https://www.datadikdasmn.com/2019/08/pengertian-model-metode-strategi.html>, diakses tanggal, 5 Desember 2020, pukul 14.54 WITA.

<sup>25</sup> Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontesktual Konsep dan Aplikasi*, (Bandung, PT Refika Aditama, 2014), hlm. 56.



Gambar 1.1 visualisasi istilah-istilah dalam pembelajaran

## 2. Pembelajaran Konstruktivis

### a. Makna Pembelajaran Konstruktivis

Pembelajaran Konstruktivis ini terlahir dari filsafat konstruktivisme yang merupakan filsafat pengetahuan. Sebagai aliran filsafat pengetahuan, konstruktivisme adalah gagasan utama dari seorang epistemolog dari Italia yaitu Giambatista Vico.

Yatim Riyanto dalam Andi Prastowo mengemukakan bahwa dari makna katanya, Konstruktivis berarti *bersifat membangun*. Sedangkan Imam Bernadib mengungkapkan bahwa dalam proses pembelajaran, konsep pembelajaran konstruktivis menghendaki agar siswa dapat

membandingkan kemampuannya secara konstruktif disesuaikan dengan tuntutan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga siswa akan berada dalam suasana aman dan bebas.<sup>26</sup> Senada dengan pendapat di atas, Martinis Yamin juga mengemukakan bahwa pembelajaran konstruktivis dimaknai sebagai pembelajaran *student oriented*, guru hanya sebagai fasilitator, mediator dan sumber belajar dalam pembelajaran.<sup>27</sup> Adapun tujuan penerapan pembelajaran konstruktivis, yaitu:

*Pertama*, memotivasi siswa bahwa belajar adalah tanggungjawab siswa itu sendiri; *kedua*, mengembangkan kemampuan siswa untuk mengajukan pertanyaan dan mencari sendiri jawabannya; *ketiga*, membantu siswa mengembangkan pengertian atau pemahaman konsep secara lengkap; *keempat*, mengembangkan kemampuan siswa untuk menjadi pemikir yang mandiri.<sup>28</sup>

b. Ciri-ciri pembelajaran Konstruktivis

Model pembelajaran memiliki ciri khas tersendiri yang membedakannya dengan model pembelajaran lainnya. Adapun ciri-ciri pembelajaran Konstruktivis menurut Driver dan Oldham sebagaimana ditulis Andi Prastowo adalah sebagai berikut;<sup>29</sup> *orientasi*, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan motivasi dalam mempelajari suatu topik serta mengadakan observasi terhadap topik tersebut. *elisitasi*, membantu siswa dalam mengungkapkan idenya melalui diskusi, menulis, membuat poster, dan sebagainya. *restrukturisasi ide*, mengklarifikasi ide dan membangun ide baru jika

---

<sup>26</sup>Andi Prastowo, *Pembelajaran Konstruktivistik-Scientific untuk Pendidikan Agama di Sekolah/Madrasah: Teori, Aplikasi dan Riset Terkait*, Edisi 1, (Jakarta:Rajawali Pers, 2014), hlm. 73-74.

<sup>27</sup>Martinis Yamin, *Desain Baru Pembelajaran Konstruktivistik*, (Jakarta, referensi, 2012), hlm. 10.

<sup>28</sup>*Ibid.*, Andi Prastowo, *Konstruktivistik ...*, hlm. 74.

<sup>29</sup>*Ibid.*, Andi Prastowo, *Konstruktivistik ...*, hlm. 84-86.

terjadi bertentangan dengan ide orang lain/teman dalam diskusi serta mengevaluasi ide barunya tersebut dengan eksperimen/gagasan baru tersebut diuji dengan persoalan yang lain. *penggunaan ide dalam berbagai situasi*, pengetahuan/pemahaman siswa perlu diterapkan dalam berbagai situasi dan kondisi yang dihadapi. *review*, bagaimana suatu ide itu berubah. Hal ini dapat terjadi dalam penerapan pengetahuan siswa dalam menghadapi berbagai macam situasi sehari-hari sehingga revisi ide/gagasan diperlukan dengan menambah atau mengubahnya supaya lebih komplit.

Disamping ciri-ciri pembelajaran diatas, Driver dan Bell mengemukakan 5 (lima) karakteristik pembelajaran Konstruktivis, yakni;

*Pertama*, siswa tidak dipandang sebagai sesuatu yang pasif tetapi memiliki tujuan. *Kedua*, belajar harus mempertimbangkan seoptimal mungkin proses keterlibatan siswa, *Ketiga*, pengetahuan bukan datang dari luar melainkan dikonstruksi secara personal, *Keempat*, pembelajaran bukanlah transmisi pengetahuan melainkan melibatkan pengaturan situasi lingkungan belajar, *Kelima*, Kurikulum bukan sekedar yang dipelajari tetapi juga seperangkat pembelajaran dan sumber belajar.<sup>30</sup>

c. Langkah-langkah penerapan pembelajaran Konstruktivistik

Penerapan pembelajaran Konstruktivis membutuhkan beberapa tahapan/langkah dalam pengimplemantasiannya. Cruickshank, dkk.

(2006) sebagaimana dikutip Benny A. Pribadi<sup>31</sup> bahwa penerapan pembelajaran Konstruktivis dapat diwujudkan melalui beberapa tahapan,

---

<sup>30</sup> Suyono dan Haryanto, *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar*, (Bandung: UNESA dan Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 106.

<sup>31</sup> Dosen Jurusan IP FKIP-UT, dalam makalah berjudul *Pendekatan Konstruktivis Dalam Pembelajaran*. Makalah disampaikan pada seminar Seamolec, November 2009.

yaitu: persiapan (*preparation*), penyampaian materi (*delivery*), dan penutup (*closing*).

#### 1) Persiapan

Beberapa kegiatan yang dilakukan dalam penerapan pembelajaran Konstruktivis adalah sebagai berikut :

- a) Menentukan tujuan pembelajaran
- b) Menjelaskan cara mencapai tujuan pembelajaran
- c) Menjelaskan bagaimana mengelompokkan materi pembelajaran
- d) Memberitahukan bagaimana cara mengaitkan informasi baru dengan informasi yang dimiliki sebelumnya
- e) Mengumpulkan informasi-informasi yang berguna, dan
- f) Menjelaskan bagaimana cara melakukan refleksi.

#### 2) Penyampaian Materi

Langkah-langkah dalam penyampaian materi ini terdiri dari:

- a) Memastikan bahwa siswa berupaya mencapai tujuan pembelajaran dan melakukan interaksi dengan teman sejawat.
- b) Memastikan bahwa siswa melakukan kerja sama dan saling memberikan kontribusi dalam menempuh proses belajar.

#### 3) Penutup

Tahap penutup dalam penerapan pembelajaran Konstruktivis adalah berupa kegiatan yang dapat memastikan bahwa siswa telah mempelajari pengetahuan baru yang berbeda dengan pengetahuan siswa sebelumnya.

### 3. Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah Kebudayaan Islam merupakan catatan perkembangan perjalanan hidup manusia dalam membangun peradaban dari masa ke

masa<sup>32</sup>. Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam diharapkan memberikan kontribusi bagi kesadaran kognitif kesejarahan siswa,<sup>33</sup> memiliki nilai bagi kehidupan peserta didik bukan sekedar stigma pelajaran hafalan<sup>34</sup> sertamampu mengambil pelajaran/hikmah dari perjalanan kisah-kisah masa lalu untuk menyikapi dan menyelesaikan permasalahan-permasalahan kehidupan ummat Islam masa sekarang dan kecenderungan masa yang akan datang.

Berdasarkan KMA Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab di Madrasah, tujuan dan ruang lingkup pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di tingkat Madrasah Aliyah adalah, sebagai berikut:

a. Tujuan

- 1) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah saw. dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.
- 2) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan.
- 3) Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.
- 4) Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau.
- 5) Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil *ibrah* dari peristiwa-peristiwa besejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya,

---

<sup>32</sup>*Ibid.*, KMA 183 Tahun 2019, hlm. 55.

<sup>33</sup> M. Fida Busyro Karim, *Kontribusi Materi Konflik dan Materi Progress Dalam Sejarah Kebudayaan Islam MTs. Kelas VIII Bagi Struktur Siswa*, dalam *Tesis*, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011, hlm. 321.

<sup>34</sup> Rofik, "Nilai Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Kurikulum Madrasah", dalam *Jurnal*, Pendidikan Agama Islam, FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Vol. XII, No. 1, Juni 2015, hlm. 28.

politik, ekonomi, iptek dan seni dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

b. Ruang lingkup

- 1) Dakwah Nabi Muhammad saw. pada periode Makkah dan periode Madinah.
- 2) Kepemimpinan ummat setelah Rasulullah saw. wafat.
- 3) Perkembangan Islam periode klasik/zaman keemasan (pada tahun 650 M. – 1250 M.).
- 4) Perkembangan Islam pada abad pertengahan/zaman kemunduan (1250 M.-1800 M.)
- 5) Perkembangan Islam pada masa modern/zaman kebangkitan (1800 M.-sekarang).
- 6) Perkembangan Islam di Indonesia dan dunia.

Berkaitan dengan tujuan pembelajaran ini, Benyamin S. Bloom (1954) dan kawan-kawannya khususnya Krathwohl telah memberikan kontribusinya dalam pengklasifikasian kemampuan individu berkaitan dengan tujuan pembelajaran yang dicapai. Pada garis besarnya, Bloom dan kawan-kawannya telah mengklasifikasikan tujuan pembelajaran dalam tiga ranah yakni kognitif (*kognitive domain*), afektif (*affective domain*) dan psikomotorik (*psychomotoric domain*)

a. Ranah Kognitif

- 1) Pemahaman (*comprehension*)
- 2) Penerapan (*application*)
- 3) Analisis (*analysis*)
- 4) Sintesis (*synthesis*)
- 5) Evaluasi (*evaluation*)

b. Ranah Afektif, meliputi 5 kategori hirarkis, yakni :

- 1) Penerimaan (*receiving*)
- 2) Partisipasi (*responding*)
- 3) Penilaian/penentuan sikap (*valuing*)
- 4) Organisasi (*organization*)
- 5) Pembentukan pola hidup (*characterization by a value complex*)

c. Ranah Psikomotorik, dikembangkan oleh Simpson, yang meliputi 7 (tujuh) kategori secara hirarkis, yakni :

- 1) Persepsi (*perception*)
- 2) Kesiapan (*set*)
- 3) Gerakan Terbimbing (*guided response*)

- 4) Gerakan Terbiasa (*mechanical response*)
- 5) Gerakan yang Kompleks (*complex response*)

- 6) Penyesuaian Pola Gerakan (*adjustment*)
- 7) Kreatifitas (*creativity*)<sup>35</sup>.

Guru tidak hanya memahami tujuan, akan tetapi juga dituntut memahami fungsi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Ada 3 (tiga) fungsi dasar pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, yakni Fungsi Edukatif, Keilmuan dan Transformasi<sup>36</sup>. 1) Fungsi Edukatif, yaitu sejarah menegaskan kepada siswa tentang sikap hidup yang luhur dan Islami, memiliki prinsip dan nilai dalam menjalani kehidupan sehari-hari. 2) Fungsi Keilmuan, melalui pembelajaran sejarah, siswa memperoleh pengetahuan tentang Islam pada masa lalu beserta kebudayaannya. Sedangkan, 3) Fungsi Transformasi, yaitu sejarah merupakan sumber yang penting dalam transformasi dalam masyarakat.

#### 4. Berfikir kritis

##### a. Pengertian Berfikir Kritis

- 1) Berfikir kritis menurut Ennis (2011) dan Emily R. Lai (2011)<sup>37</sup>:

Robert H. Ennis

*critical thinking is reasonable and reflective thinking focused on deciding what to believe or do* (berfikir kritis adalah suatu proses

---

<sup>35</sup>*Ibid.*, Uno, Hamzah B, dkk., *Pengembangan Kurikulum ...*, hlm. 143-144

<sup>36</sup> Abdul Haris Hasmar, "Poblematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah", dalam *Jurnal MUDARRISUNA*, Vol. 10, Nomor 1, Januari-Maret 2020, hlm. 20.

<sup>37</sup> Dikutip Linda Zakiah dan Ika Lestari, dalam bukunya *Berfikir Kritis Dalam Proses Pembelajaran*, (Jakarta, Erzatama Karya Abadi, 2019), hlm. 3.

berfikir selektif yang berfokus pada memutuskan terhadap apa yang diyakini atau dilakukan).

Emily R. Lai

*critical thinking includes the component skills of analyzing arguments, making inferences using inductive and deductive reasoning, judging or evaluating, and making decisions or solving problems.* (berfikir kritis meliputi komponen keterampilan menganalisis argument, membuat kesimpulan menggunakan penalaran yang bersifat induktif atau deduktif, penilaian atau evaluasi, membuat keputusan atau memecahkan masalah).

2) Berfikir kritis menurut menurut Eliana Crespo (2012) *critical thinking* adalah istilah umum yang diberikan untuk berbagai keterampilan kognitif dan intelektual dengan :

- a) Mengidentifikasi, menganalisa dan mengevaluasi secara efektif.
- b) Menemukan dan mengatur prasangka.
- c) Merumuskan dan menyajikan alasan-alasan yang meyakinkan untuk mendukung kesimpulan.
- d) Membuat pilihan yang cerdas dan beralasan tentang apa yang harus dipercaya dan yang dilakukan.<sup>38</sup>

Dengan demikian, berfikir kritis adalah tingkat keahlian kognitif dan disposisi intelektual yang dibutuhkan untuk mengidentifikasi, menganalisa, mengevaluasi argumen dan klaim, menemukan dan mengatasi prakonsepsi dan bias-bias pribadi, memformulasikan dan menghadirkan alasan-alasan yang mendukung kesimpulan.<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup> *Ibid.*, hlm. 4.

<sup>39</sup> Kasdin Sihotang, *Berfikir Kritis Kecakapan Hidup di Era Digital*, (Yogyakarta, PT Kanisius, 2019), hlm. 35.

b. Pengembangan kemampuan berfikir kritis siswa

Pengembangan kemampuan berfikir kritis siswa sudah menjadi domain wajib yang harus menjadi perhatian guru dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran diharapkan menghasilkan keterampilan menyangkut pribadi yang berkemampuan fikir, tindak yang efektif dan kreatif baik dalam ranah abstrak maupun kongkret<sup>40</sup>. Beberapa pertimbangan kemampuan berfikir kritis dalam pendidikan harus dikembangkan menurut H. A. R. Tilaar<sup>41</sup>, antara lain :

- 1) Berfikir kritis adalah tujuan pendidikan yang ideal untuk mempersiapkan siswa menjalani kehidupan masa dewasanya.
- 2) Memberikan penghargaan terhadap siswa sebagai pribadi karena hak-haknya dihormati serta diberikan kesempatan untuk mengembangkan dirinya sesuai dengan kepribadiannya.
- 3) Berfikir kritis adalah suatu yang dibutuhkan dalam kehidupan yang demokratis. Tentunya demokrasi dapat berkembang apabila warganya dapat berfikir kritis terhadap masalah-masalah sosial, ekonomi termasuk juga masalah pendidikan.

c. Indikator keterampilan berfikir kritis

Berfikir kritis merupakan sebuah keterampilan yang dimiliki seseorang. Kemampuan berfikir kritis yang dimiliki seseorang didasarkan atas beberapa kriteria. Garnison, Anderson dan Archer dalam Linda

---

<sup>40</sup> Andang, *Kebijakan Kurikulum; Reorientasi Pendidikan Nasional Melalui Implementasi Kebijakan Kurikulum 2013*, (Malang, UMM Press, 2014), hlm. 150.

<sup>41</sup>*Ibid.*, Linda Zakiah dan Ika Lestari, *Berfikir Kritis ...*, hlm. 7-8.

Zakiah dan Ika Lestari<sup>42</sup> membagi indikator keterampilan berfikir kritis menjadi empat bagian, yaitu:

- 1) Tanggap terhadap sebuah peristiwa, yaitu memilah dan mengenali suatu masalah dengan cepat dari pengalaman seseorang.
- 2) Ekplorasi, yaitu memikirkan gagasan personal dan sosial dalam menyiapkan keputusan yang akan dibuat.
- 3) Integrasi, mengkonstruksi tujuan dari sebuah gagasan kemudian menghubungkan informasi yang sesuai berdasarkan informasi yang ditetapkan sebelumnya.
- 4) Mengusulkan, yaitu memberikan solusi terhadap suatu isu atau memberikan usulan solusi berdasarkan hipotesis serta mengujinya berdasarkan gagasan dan hipotesis tersebut.

Disamping pendapat diatas, Ennis juga mengemukakan lima indikator keterampilan berfikir kritis, sebagaimana dikutip oleh Siti Zubaidah<sup>43</sup>, yaitu:

- 1) *Elementary clarification* (memberi penjelasan sederhana), meliputi: memfokuskan pertanyaan, menganalisis argumen.
- 2) *Basic support* (membangun keterampilan dasar), meliputi: mempertimbangkan suatu kredibilitas sumber dan mempertimbangkan hasil observasi.

---

<sup>42</sup>*Ibid.*, Linda Zakiah dan Ika Lestari, *Berfikir Kritis ...*, hlm. 15-16.

<sup>43</sup>“Asesemen Berfikir Kritis Terintegrasi Tes Essay”, paper dipresentasikan dalam *Seminar Nasional Pendidikan Biologi "Edubiodiversiy: Inspiring Education with Biodiversiy*, April 2015.

- 3) *Inference* (menyimpulkan), meliputi: menyusun serta mempertimbangkan deduksi dan induksi, menyusun keputusan serta mempertimbangkan hasilnya.
- 4) *Advanced clarification* (membuat penjelasan lebih lanjut), meliputi: mengidentifikasi istilah, definisi dan asumsi.
- 5) *Strategies and tactic* (menyusun strategi dan taktik), meliputi: memutuskan suatu tindakan dan memiliki korelasi dengan orang lain.

## **F. Hipotesis**

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, hipotesis yang diajukan dalam penelitian adalah “Terdapat peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI pada mata pelajaran Sejah Kebudayaan Islam melalui penerapan pembelajaran Konstruktivis di MAN 2 Lombok tengah”.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan eksperimen. Eksperimen berarti mencoba, mencari dan mengonfirmasi atau membuktikan sehingga dalam penelitian kuantitatif terdapat perlakuan (*treatment*) sedangkan dalam penelitian kualitatif tidak ada perlakuan.<sup>44</sup> Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalkan.

---

<sup>44</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2020), hlm.110.

Dalam penelitian eksperimen terdapat 4 faktor utama yang sangat berpengaruh, yakni; hipotesis, variabel independen, variabel dependen dan subjek. Hipotesis dalam penelitian eksperimen merupakan keputusan pertama yang ditetapkan oleh peneliti, selanjutnya berdasarkan hipotesis tersebut dapat ditetapkan variabel independen (*treatment*) dan dependen (*outcome*) serta subyek yang digunakan untuk penelitian. Variabel independen (*treatment/perlakuan*) dalam penelitian eksperimen bisa lebih dari satu sebagaimana yang diungkapkan oleh Gordon L. Patzer bahwa

*“An independent variables can have e single or multiple values that are qualitative as with labels or quantitative as with numerical amounts. Qualitative values and quantitative values are both involves in eksperimen”*. Jumlah variabel independen bisa tunggal bisa jamak, bisa kualitatif dan kuantitatif. Nilai kualitatif dan kuantitatif bisa terjadi dalam penelitian eksperimen.<sup>45</sup>

## 2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di MAN 2 Lombok Tengah Jln. Raden Puguh Desa Jelantik Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah Provinsi Nusa Tenggara Barat. Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini pada semester genap tahun pelajaran 2020/2021.

## 3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dari guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam dan para siswa-siswi dan informan tertentu yang dipertimbangkan dapat memberikan data maksimum yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah dalam menganalisis

---

<sup>45</sup>*Ibid.*, Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hlm. 111-112.

penerapan pembelajaran Konstruktivisdalam meningkatkan kemampuan siswa berfikir kritis pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dii MAN 2 Lombok Tengah.

#### 4. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Kualitas data hasil penelitian dipengaruhi oleh dua hal, yakni kualitas pengumpulan data dan kualitas instrumen penelitian.<sup>46</sup>Sedangkan untuk menghindari temuan yang bersifat subyektif dalam penelitian kualitatif menggunakan berbagai macam sumber.<sup>47</sup> Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari :

##### a. Observasi

Istilah observasi diturunkan dari bahasa latin yang berarti *melihat* dan *memperhatikan*. Istilah observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut.<sup>48</sup>Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak telalu besar.<sup>49</sup>

Metode observasi digunakan dalam penelitian ini untuk mengamati;

- 1) Tahapan dan proses pembelajaran Konstruktivis yang dilaksanakan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dikelas.

---

<sup>46</sup>*Ibid.*, Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hlm. 194.

<sup>47</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2016), hlm. 142.

<sup>48</sup>*Ibid.*, hlm. 143.

<sup>49</sup>*Ibid.*, Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hlm. 203.

2) Perkembangan kemampuan berfikir kritis siswa dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

b. Wawancara

Karlinger (1986) dalam Imam Gunawan (2016) berpendapat bahwa wawancara adalah situasi peran antar pribadi yang bertatap muka (*face to face*) ketika *interviewer* mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dirancang untuk mendapatkan jawaban yang sesuai dengan masalah penelitian kepada *interviewee* atau informan. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini bersifat wawancara tidak terstruktur karena sifatnya lebih terbuka dan luwes. Wawancara tidak terstruktur dilakukan secara alamiah untuk menggali ide dan gagasan informan secara terbuka serta tidak menggunakan pedoman wawancara.<sup>50</sup>

Metode wawancara ini digunakan untuk mengetahui dan mengecek keabsahan data dari hasil pengamatan tentang penerapan pembelajaran Konstruktivis pada mata mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan kontribusinya terhadap peningkatan kemampuan berfikir kritis siswa. Wawancara dilakukan terhadap guru bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam, beberapa orang siswa secara acak dan informan lainnya yang dapat memberikan penjelasan mengenai fokus penelitian.

c. Dokumentasi

Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara karena hasil penelitian akan lebih dipercaya

---

<sup>50</sup>*Ibid.*, Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hlm. 233.

apabila didukung oleh dokumen.<sup>51</sup>Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan peneliti untuk mendokumentasikan dan menjelaskan beberapa hal yang menjadi faktor pendukung dalam penelitian baik berupa tulisan, gambar, foto dan lainya seperti tes kemampuan berfikir kritis siswa, profil madrasah, keadaan guru dan lain-lainnya.

d. Tes Tulis

Tes yang dilakukan dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hasil penerapan pembelajaran Konstruktivis terhadap peningkatan kemampuan siswa berfikir kritis. Tes dilakukan secara individual kepada siswa dengan materi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam semester genap (Pengaruh gerakan pembaharuan Islam di Indonesia). Tes dilakukan dalam bentuk tes awal (*pretest*) dan *postest* terhadap penerapan pembelajaran Konstruktivis di kelas XI dengan jumlah responden sebanyak 125 siswa (populasi) dalam bentuk *essay*. Validasi instrument penelitian menggunakan validasi ahli (*expert judgement*).

5. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

a. Validitas Instrumen

Validitas adalah ukuran ketepatan instrumen untuk digunakan sebagai alat ukur. Instrumen dikatakan valid jika instrumen tersebut

---

<sup>51</sup>*Ibid.*, Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 176.

dapat mengukur dengan tepat apa yang harus diukur. Penelitian ini menggunakan dua jenis validasi yaitu validasi isi dan konstruksi.

#### 1) Validasi Isi

Validasi isi dilakukan dengan cara menyusun kisi-kisi yang merupakan pengembangan dari teori yang mendalam sehingga seluruh aspek yang ingin diukur sudah ter-cover dalam butir instrumen. Selanjutnya untuk memastikan tingkat validitas instrumen, peneliti meminta pendapat atau penilaian dari para ahli terkait cakupan isi instrumen (*expert judgment*).

#### 2) Validasi Konstruksi

Validasi konstruksi dilakukan setelah ada revisi dari hasil validasi isi oleh ahli (*expert judgement*). Hasil revisi tersebut kemudian diuji cobakan . Hasil uji coba dianalisis dengan mengkorelasikan skor item dengan skor total, dengan asumsi kedua skor tersebut signifikan. Validasi konstruksi dilakukan dengan analisis *product moment* untuk menetapkan apakah suatu butir pertanyaan atau pernyataan gugur atau tidak dengan bantuan SPSS. Instrumen dikatakan memiliki validitas konstruksi jika butir soal yang membangun sebuah tes mengukur setiap aspek berpikir sesuai dengan yang disebutkan dalam tujuan instruksional.

$$r_{Hitung} = \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X) \cdot (\Sigma Y)}{\sqrt{[(n \cdot \Sigma X^2) - (\Sigma X)^2]} \sqrt{[(n \cdot \Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan :

r hitung = koefisien korelasi

$\Sigma X1$  = jumlah skor item

$\Sigma X2$  = jumlah skor total

n = jumlah responden

Jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% berarti item (butir pertanyaan) valid, sebaliknya jika  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$  maka butir pertanyaan tidak valid sekaligus tidak memenuhi persyaratan.

b. Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas instrumen dilakukan untuk menguji tingkat ketetapan atau keajekan suatu instrumen untuk digunakan sebagai alat diukur. Reabilitas menunjukkan tingkat kepercayaan instrumen untuk digunakan sebagai pengumpul data karena instrumen tersebut sudah dianggap baik. Adapun untuk menguji tingkat reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan formula *AlphaCronbach* dengan bantuan SPSS.

$$r_{Appha} = \left[ \frac{k}{(k-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \delta_b^2}{\delta_t^2} \right]$$

Keterangan :

rAlpha: nilai reliabilitas

k : banyak butir

$\Sigma Si$  : jumlah varian skor tiap-tiap item

$St2$  : varian total

Skor	Klasifikasi
$\geq 0,9$	Sangat bagus

0,8 – 0,89	Bagus
0,7 – 0,79	Cukup bagus
0,6 – 0,69	Kurang bagus
≤0,6	Tidak bagus

Tabel 1. Klasifikasi Skor Reliabilitas

Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah berdasarkan pendapat Mardapi (2008: 122) yang mengatakan jika koefisiennya lebih besar dari 0,7 maka instrumen tersebut reliabel dan jika dibawah 0,7 dinyatakan gugur. Artinya semakin besar koefisien reliabilitas semakin tinggi tingkat reliabilitasnya.

#### 6. Uji Keabsahan Data

Penelitian ini melakukan uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Sedangkan Triangulasi Teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang sama dengan teknik yang berbeda.

#### 7. Analisis Data

Analisa data merupakan sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi tanda/kode dan mengkategorikannya sehingga dipeoleh suatu temuan berdasarkan fokus

atau masalah yang akan dijawab.<sup>52</sup> Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif atau *mXIed method* dengan model *concurrent triangulation* (campuran metode penelitian kualitatif dan kuantitatif secara berimbang). Penggunaan *mXIed method* dalam penelitian ini untuk menggabungkan atau mengkombinasikan antara metode penelitian kualitatif dan kuantitatif secara bersama dalam kegiatan penelitian untuk memperoleh data yang komprehensif, valid dan objektif. Terkait dengan penelitian kombinasi ini, Creswell (2009) dalam Sugiyono menyatakan bahwa :

*“A mXIed method design is useful when either the quantitative and qualitative approach by itself is inadequate to best understand a research problem or the strengths of both quantitative and qualitative reseach can provide the best understanding”*. Metode penelitian kombinasi akan berguna apabila metode kuantitatif dan kualitatif secara sendiri-sendiri tidak akurat digunakan untuk memahami permasalahan penelitian, atau dengan menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif secara kombinasi akan dapat memperoleh pemahaman yang paling baik (jika dibandingkan dengan satu metode saja).<sup>53</sup>

Penggunaan metode kombinasi dalam penelitian untuk melengkapi kekurangan yang ada pada metode penelitian kualitatif, begitu juga sebaliknya.<sup>54</sup> Dengan demikian, penggunaan metode kombinasi ini digunakan peneliti untuk meneliti kondisi objek yang alamiah maupun buatan dimana peneliti dapat menggunakan instrumen untuk pengukuran, teknik pengumpulan data dapat berupa tes, kuesioner dan triangulasi, analisa data bersifat induktif (kualitatif) dan deduktif (kuantitatif) serta hasil

---

<sup>52</sup>*Ibid.*, Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 209.

<sup>53</sup>*Ibid.*, Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif ...* hlm. 40-41.

<sup>54</sup>*Ibid.*, hlm. 41.

penelitian kombinasi bisa untuk memahami makna dan membuat generalisasi.<sup>55</sup>

a. Analisis Data Kualitatif

Data-data yang didapatkan berdasarkan fokus penelitian akan direduksi (dirangkum dan dipilih hal-hal pokok) kemudian ditafsirkan atau pemaparan data dan selanjutnya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Analisis data dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data berlangsung, artinya bahwa kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan selama dan sesudah pengumpulan data dilaksanakan.

Menurut Bogdan dalam teknik analisis data kualitatif menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>56</sup>

Menurut Miles and Huberman langkah-langkah dalam analisis data yaitu sebagai berikut:

1) Reduksi data

Setelah data terkumpul, peneliti selanjutnya melakukan reduksi data, pada tahap ini peneliti melakukan seleksi data, memfokuskan data pada permasalahan yang dikaji, melakukan upaya penyederhanaan, abstraksi, dan melakukan transformasi.

Hal ini berarti, dalam menempuh langkah ini pelaku riset memilih-milih mana yang benar-benar data yang bersifat kesan pribadi, dan kesan-kesan pribadi itu dieliminasi dari proses analisis. Selain itu, dalam melakukan seleksi itu juga dilakukan kategorisasi antara data yang penting dan kurang penting, meskipun tidak berarti bahwa data yang termasuk kategori kurang penting harus dibuang. Pengategorian ini semata-mata dimaksudkan untuk tujuan

---

<sup>55</sup>*Ibid.*, hlm. 39.

<sup>56</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 334

memperkuat tafsiran terhadap hasil analisis data itu. Data kualitatif dalam bentuk catatan lapangan biasanya dalam jumlah besar. Tidak jarang catatan lapangan itu berjumlah ratusan halaman yang kondisinya masih belum terfokus pada penjelasan tentang sesuatu. Agar data itu memberi makna dan memberi penjelasan tentang permasalahan yang sedang dikaji melalui riset yang dilakukannya, data itu perlu difokuskan. Upaya memfokuskan data dilakukan dengan mengacu kepada bingkai kerja teoritis atau bingkai kerja konseptual.

Setelah data difokuskan, selanjutnya dilakukan penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi. Ketiga upaya ini saling berkait, yakni data yang sudah difokuskan pada bingkai kerja konseptual itu selanjutnya pilah-pilah kedalam butir-butir pokok data yang menggambarkan butir-butir karakteristik, butir-butir kegiatan, dan sebagaimana yang menjelaskan tentang fokus permasalahan yang dikaji. Dari hasil penyederhanaan ini selanjutnya dibuat abstraksi yakni membuat deskripsi dan penjelasan ringkas, mengacu kepada butir-butir karakteristik dan kegiatan itu. Hasil abstraksi ini selanjutnya transformasi dalam arti ditafsirkan dan diberi makna.

2) Displai data

Displai data adalah langkah mengorganisasi data dalam suatu tatanan informasi yang padat atau kaya makna sehingga dapat dengan mudah dibuat kesimpulan. Displai data biasanya dibuat dalam bentuk cerita atau teks. Displai ini harus di susun sebaik mungkin sehingga peneliti dapat menjadikannya sebagai jalan menuju pembuatan kesimpulan.

3) Kesimpulan dan Verifikasi data

Setelah melakukan reduksi dan displai data, langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan dan verifikasi terhadap kesimpulan yang dibuat. Verifikasi adalah upaya membuktikan kembali benar atau tidaknya kesimpulan yang dibuat dengan kenyataan.

Verifikasi ini dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan ulang dengan melakukan triangulasi. Cara lain yang dapat dilakukan dengan merekomendasikan kepada prilaku riset lain untuk mengulangi riset yang telah dilakukan itu terhadap masalah yang sama. Apabila terbukti temuan-temuan yang dihasilkan tidak berbeda secara signifikan, berarti kesimpulan itu terverifikasi. Apabila sebaliknya, berarti kesimpulan yang dibuat itu tidak terverifikasi. Itu sebabnya dalam konteks riset kualitatif aspek keadaan temuan dapat diulangi (*repeatability of findings*) dan merupakan faktor krusial yang harus menjadi perhatian.<sup>57</sup>

---

<sup>57</sup>Mohammad Ali, *Memahami Riset Perilaku dan Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 440.

b. Analisis Data Kuantitatif

*Design* penelitian kuantitatif eksperimen yang digunakan adalah *One Grup Pretest-Posttest* (tes awal-tes akhir pada kelompok tunggal), dimana kelompok sampel diberikan perlakuan tetapi kemampuan awal sampel diketahui terlebih dahulu melalui *pretest*. Setelah perlakuan diberikan, hasil penelitian diamati dengan diberikan *post-test*. Desain penelitian dapat dilihat sebagai berikut:

<b>Group</b>	<b>Pre-Test</b>	<b>Treatment</b>	<b>Post-Test</b>
Kelas Eksperimen	T1	X	T2

Keterangan:

T1 = Tes awal sebelum perlakuan (*pretest*)

T2 = Tes akhir setelah perlakuan (*posttest*)

X = Diberikan perlakuan pembelajaran konstruktivis

Adapun tahapan analisis data yang bersifat kuantitatif dilakukan dengan:

A. Pemberian Skor

Perolehan skor hasil *pre-test* dan *post-test* selanjutnya dijumlahkan dan dihitung persentasenya dengan cara membagi total skor yang diperoleh dengan total skor maksimum dan mengalikannya dengan 100%.

$$\text{Nilai Skala 100} = \frac{\text{Nilai Perolehan Tes}}{\text{Nilai Tertinggi Tes}} \times 100$$

Berdasarkan perolehan persentase skor ini selanjutnya dilakukan pengelompokan atau pengkategorian berdasarkan kriteria berikut ini:

<b>Rentang Nilai</b>	<b>Kategori</b>
93-100	Amat Baik
83-92	Baik
75-82	Cukup
0-74	Kurang

Sumber: Pengkategorian MAN 2 Lombok Tengah

#### B. Analisis Statistik

Adapun analisis data yang bersifat kuantitatif dilakukan dengan analisis statistik meliputi: nilai rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), nilai paling sering muncul (*mode*), *range*, *minimum* dan *maximum*. Analisis statistik dalam penelitian ini menggunakan bantuan program aplikasi komputer SPSS (*statistical product and services solutions*).

#### C. Analisis *Paired Samples T Test*

Uji *paired samples T test* dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian dengan membandingkan nilai rata-rata hasil *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur tingkat keberhasilan penerapan pembelajaran konstruktivis dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI pada mata pelajaran SKI di MAN 2 Lombok Tengah. Adapun proses analisis *Paired Samples T Test* dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program aplikasi komputer SPSS (*statistical product and services solutions*).

**Hipotesis:** Terdapat peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam melalui penerapan pembelajaran Konstruktivis di MAN 2 Lombok tengah.

## H. Sistematika Pembahasan

Penelitian yang dituangkan dalam tesis ini dibagi menjadi 4 (empat)

bab, yakni:

Bab I Pendahuluan, berisi tentang:

- A. Latar belakang masalah
- B. Rumusan masalah
- C. Tujuan dan kegunaan penelitian
- D. Kajian pustaka
- E. Kerangka teoritik
- F. Metode penelitian
- G. Sistematika pembahasan.

Bab II Paparan data dan temuan, berisi tentang:

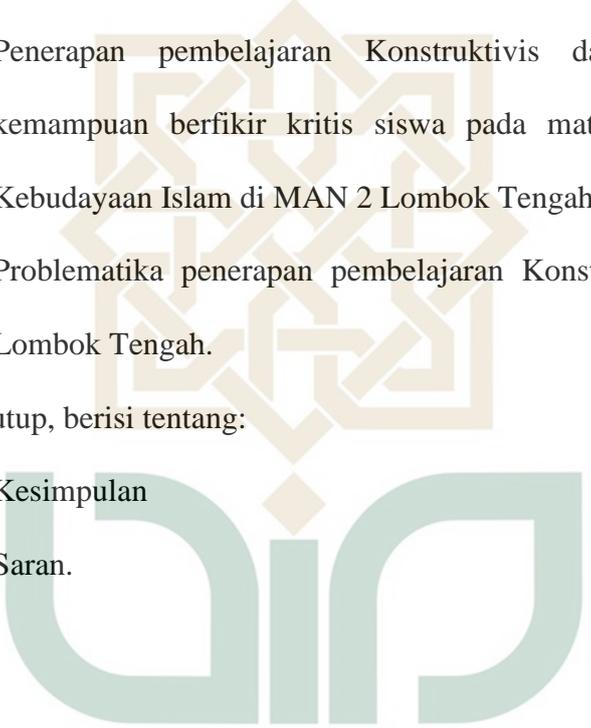
- A. Gambaran umum MAN 2 Lombok Tengah yang memuat letak geografis, visi dan misi, struktur organisasi, dan segala sesuatu yang berkaitan dengan data pendukung penelitian.
- B. Penerapan pembelajaran Konstruktivis pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 2 Lombok Tengah.
- C. Kemampuan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 2 Lombok Tengah
- D. Problematika pembelajaran Konstruktivis pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 2 Lombok Tengah.

Bab III Pembahasan, berisi tentang:

- A. Penerapan pembelajaran Konstruktivis pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 2 Lombok
- B. Kemampuan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 2 Lombok Tengah.
- C. Penerapan pembelajaran Konstruktivis dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 2 Lombok Tengah
- D. Problematika penerapan pembelajaran Konstruktivis di MAN 2 Lombok Tengah.

Bab IV Penutup, berisi tentang:

- A. Kesimpulan
- B. Saran.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian penerapan pembelajaran konstruktivis dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 2 Lombok Tengah, dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan pembelajaran konstruktivis pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI di MAN 2 Lombok Tengah belum maksimal dilakukan oleh guru bidang studi. Hal ini ditunjukkan dengan masih kurangnya partisipasi siswa dalam pembelajaran, seperti berani bertanya dan mengungkapkan pendapat, belum maksimalnya guru dalam pembelajaran *student oriented* sehingga guru sebagai fasilitator, mediator, motivator dan sumber belajar dalam pembelajaran belum berjalan dengan baik.
2. Hasil *Pre-Test* Kemampuan berpikir kritis siswa kelas IKG berada pada kategori cukup, kelas IBB berada pada kategori kurang, kelas IIS berada pada kategori kurang dan MIA berada pada kategori cukup. Jika dihitung secara keseluruhan kemampuan berpikir kritis siswa berada pada kategori cukup. Berdasarkan hasil *post-test*, kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI IKG, IBB, IIS dan MIA berada pada kategori baik. Artinya kemampuan berpikir kritis siswa mengalami peningkatan.
3. Terdapat peningkatan secara signifikan kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam melalui penerapan

pembelajaran konstruktivis di MAN 2 Lombok Tengah yang dilaksanakan oleh peneliti. Hal ini ditunjukkan dengan keaktifan siswa dalam menggali informasi terkait materi pembelajaran yang diberikan secara individual pada kegiatan eksplorasi pada pertemuan pertama dan kedua serta adanya keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat, bertanya dan mengklarifikasi kesesuaian antara konsep dalam materi pembelajaran dengan penerapannya di lapangan (dunia nyata).

4. Problematika penerapan pembelajaran konstruktivis pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI di MAN 2 Lombok Tengah adalah penggunaan metode pembelajaran yang tidak variatif dan masih rendahnya tingkat literasi siswa.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, peneliti memberikan beberapa saran yaitu:

1. Guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam harus mampu menerapkan pembelajaran konstruktivis, hal ini dapat dilakukan dengan mengikuti pelatihan untuk meningkatkan keterampilan mengajar guru.
2. Penerapan pembelajaran konstruktivis harus terus dilaksanakan secara berkesinambungan agar kemampuan berpikir kritis siswa meningkat.
3. Guru harus meningkatkan peran aktif siswa dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Keberhasilan pembelajaran konstruktivis dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis

siswa menjadi bukti bahwa pembelajaran harus melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

4. Guru harus meningkatkan penggunaan metode dan pendekatan pembelajaran yang variatif serta mendorong peningkatan literasi siswa. Hal ini perlu dilakukan agar problematika pembelajaran yang monoton dan literasi siswa yang rendah dapat diatasi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Haris Hasmar, *Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah*, dalam *Jurnal Mudarrisuna*, Volume 10, Nomor 01 Januari-Maret 2020.
- Afandi, Muhamad, dkk., *Metode dan Model Pembelajaran di Sekolah*, Semarang: Unissula Press, 2013.
- Aman, *Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah*, Yogyakarta: Ombak, 2011.
- Andang, *Kebijakan Kurikulum; Reorientasi Pendidikan Nasional Melalui Implementasi Kebijakan Kurikulum 2013*, Malang: UMM Press, 2014.
- Bisri, Khasan, “*Strategi Guru Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Merekonstruksi Materi Tentang Peperangan Dalam Peradaban Islam*”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Vol. VIII, Nomor 2, Desember 2016.
- Fida Busyro Karim, M., *Kontribusi Materi Konflik dan Materi Progress Dalam Sejarah Kebudayaan Islam MTs. Kelas VIII Bagi Struktur Siswa*, dalam *Tesis*, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.
- Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Hanafi M., *Pembelajaran Sejaarah Kebudayaan Islam*, Jakarta, Dirjen Pendis Kemenag RI. 2009.
- Haris Hasmar, Abdul, *Poblematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah*, dalam *Jurnal MUDARRISUNA*, Vol. 10, Nomor 1, Januari-Maret 2020.
- Helmiati, *Model Pembelajaran*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012.
- Hidayat, Sholeh, dalam *buku Pengembangan Kurikulum Baru*, Cet. 4, Bandung: PT Remaja Rosdakaya, 2017.
- Hikmah Uswatun Ummi, Indrya Mulyaningsih, *Penerapan Teori Konstruktivistik Pada Pembelajaran Bahasa Arab di IAIN Syekh Nurjati Cirebon*, *Journal Indonesian Language Education and Literature*, Vol. 1, No. 2, 2016.
- <https://www.datadikdasmn.com/2019/08/pengertian-model-metode-strategi.html>, diakses tanggal, 5 Desember 2020, pukul 14.54 Wita.

- Komalasari, Kokom, *Pembelajaran Kontesktual Konsep dan Aplikasi*, Bandung: PT Refika Aditama, 2014.
- Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013): Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta, Raja Grafindo Persada Pers, 2013.
- Lilis Nuryanti, “Analisis Kemampuan Berfikir Kritis Siswa SMP”, dalam *Jurnal Pendidikan*, Vol. 3, Nomor 2, Februari 2018.
- Linda Zakiah dan Ika Lestari, dalam bukunya *Berfikir Kritis Dalam Proses Pembelajaran*, Jakarta, Erzatama Karya Abadi, 2019.
- Martinis Yamin, *Desain Baru Pembelajaran Konstruktivistik*, Jakarta, referensi, 2012.
- Mawaddah, Rifqiyah, *Membongkar Antikuarianisme Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, *Jurnal Tadris*, Vol. 9, Nomor 1, Juni 2014.
- Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 334
- Mohammad Ali, *Memahami Riset Perilaku dan Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2013 Revisi*, cet. Ke-2, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019.
- Mustolehudin, “Implementasi Gerakan Literasi Madrasah (Studi Pada MAN 1 Tuban Jawa Timur)”, paper dipresentasikan dalam *Proseding Potret Gerakan Literasi Madrasah*, Balai Pengembangan dan Pengembangan Agama Semarang, volume 1, tahun 2019.
- Nuryanti, Lilis, “*Analisis Kemampuan Berfikir Kritis Siswa SMP*”, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 3, Nomor 2, Februari 2018.
- Nuryanti, Lilis, “*Analisis Kemampuan Berfikir Kritis Siswa SMP*”, dalam *Jurnal Pendidikan*, Vol. 3, Nomor 2, Februari 2018.
- Permendikbud RI., *Tentang Penumbuhan Budi Pekerti*, Nomor 23 Tahun 2015
- Prastowo, Andi, *Pembelajaran Konstruktivistik-Scientific untuk Pendidikan Agama di Sekolah/Madrasah: Teori, Aplikasi dan Riset Terkait*, Edisi 1, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

- Putra, Nusa, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Rofik, *Nilai Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Kurikulum Madrasah*, dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Vol. XII, No. 1, Juni 2015.
- Saguni Fatimah, *Penerapan Teori Konstruktivis Dalam Pembelajaran*, dalam *Jurnal Paedagogia*, Vol., 8, Nomor 2, September 2019.
- Saputra, Handika, *Kemampuan Berfikir Kritis Matematis*, artikel Perpustakaan IAI Agus Salim, April 2020.
- Sihotang, Kasdin, *Berfikir Kritis Kecakapan Hidup di Era Digital*, Yogyakarta: PT Kanisius, 2019.
- Siti Zubaidah, “Asesemen Berfikir Kritis Terintegrasi Tes Essay”, paper dipresentasikan dalam *Seminar Nasional Pendidikan Biologi “Edubiodiversiy: Inspiring Education with Biodiversiy*, April 2015.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kauntitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2006.
- Suhirman, “*Hubungan Pembelajaran Berbasis Masalah Dengan Keterampilan Berfikir Kritis dan Literasi Lingkungan Sekolah*”, *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*”, Vol. 4, Nomor 1, Januari 2020.
- Suntiah, Ratu, “*Pembelajaran Reflektif Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Meningkatkan kemampuan Berfiki Kritis Siswa (Pennelitian di MAN 1 dan MAN 2 Kota Bandung)*”, disertasi, Program Studi Pendidikan Islam, Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020.
- Suyono dan Haryanto, *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar*, Bandung: UNESA dan Remaja Rosdakarya, 2011.
- Syafei, Isop, “*Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa*”, *Jurnal Psymphatic*, Jurnal Ilmiah Psikologi UIN Sunan Gunung Djati, Vol. 2, Nomor 2, Desember 2015.
- Chatfield, Tom, *Berfikir kritis; Panduan berargumen dan melakukan studi mandiri secara meyakinkan*, Terj. Yudi Satoso, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020.
- Ula, Nur Haibatul, “*Penerapan Model Pembelajaran Konstruktivis Dalam Melatih Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 dan 6 Surabaya*”, tesis, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana UIN Sunan Ampel, 2019.

Undang-undang Republik Indonesia, *Sistem Pendidikan Nasional*, Nomor 20 Tahun 2003.

Uno, Hamzah B,dkk., *Pengembangan Kurikulum Rekayasa Pedagogik Dalam Pembelajaran*, Ed. 1, Cet. 1, Depok: Rajawali Pers, 2018.

Waseso, Hendri Purbo, *Kurikulum 2013 Dalam Perspektif Teori Pembelajaran Konstruktivis*, dalam *Jurnal Ta'lim: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, Vol. 1, Nomor 1, Januari 2018.

Zakiah, Linda dan Lestari, Ika, *Berfikir Kritis Dalam Proses Pembelajaran*, Jakarta: Erzatama Karya Abadi, 2019.

